

BAB V PENUTUP

V. 1. Kesimpulan

Pada tanggal 4 Desember 2006, Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani sebuah perjanjian kesepakatan bersama yang diharapkan kedua negara akan semakin mempererat hubungan bilateral kedua negara. Perjanjian tersebut berupa *Joint Declaration of between The Republic of Indonesia and The Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*. Dalam poin-poin agenda didalamnya disebutkan bahwa melalui kesepakatan bersama ini diharapkan kerjasama di bidang pertahanan antara Indonesia dengan Korea Selatan semakin meningkat. Dan bagi Indonesia sendiri mengharapkan melalui *joint declaration* tersebut dapat memenuhi kepentingan pertahanannya.

Penelitian ini berhasil menggambarkan apa saja kepentingan pertahanan yang hendak diraih oleh Indonesia dalam hubungan bilateralnya dengan Korea Selatan, terutama setelah ditandatanganinya *Joint Declaration of between The Republic of Indonesia and The Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*. Setelah *joint declaration* tersebut ditandatangani, terlihat diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Korea Selatan mengalami peningkatan pada tiap tahunnya (dari tahun 2006 hingga 2009). Kegiatan diplomasi yang dilakukan tersebut dilakukan untuk *confidence building measure*, *defense capability* dan *defense industry*.

Kegiatan diplomasi Indonesia terhadap Korea Selatan dalam penelitian ini dijelaskan melalui pemahaman tiga konsep yaitu, *diplomacy for confidence building measure* dilakukan untuk meningkatkan stabilitas regional serta peningkatan rasa percaya dari negara-negara lain, *diplomacy for defense capability* dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan dan *diplomacy for defense industry* dilakukan untuk meningkatkan independensi pertahanan dan industri pertahanan.

Penelitian ini juga telah berhasil membuktikan dua hipotesa yang telah disebutkan dalam Bab I sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Pertama bahwa kerjasama pertahanan yang dilakukan Indonesia dengan Korea Selatan adalah salah satu bentuk diplomasi pertahanan yang dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia yang dalam kenyataannya masih memiliki banyak kekurangan baik dalam segi jumlah maupun kualitas. Dan yang kedua, kerjasama pertahanan yang terjadi antara Indonesia dan Korea Selatan dilakukan untuk semakin mendekatkan hubungan bilateral kedua negara yang diharapkan pada kelanjutannya akan semakin mempererat hubungan kedua negara ke arah kerjasama-kerjasama lain (*spillover*) sehingga dapat tercipta suatu hubungan yang saling mengikat, menguntungkan dan bergantung satu sama lain (interdependensi).

Diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan selama periode 2006 hingga 2009 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Kegiatan diplomasi dalam bentuk *confidence building measure* mendominasi kegiatan diplomasi Indonesia terhadap Korea Selatan sebanyak lima buah, diikuti diplomasi dalam bentuk *defense capability* sebanyak tiga buah dan diplomasi dalam bentuk *defense industry* sebanyak dua buah.

Diplomacy for confidence building measure yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Korea Selatan pada periode 2006 hingga 2009 berupa peningkatan kerjasama bidang pertahanan di tingkat antar-pemerintahan *Government to Government* pada tahun 2006, pertemuan 26 negara (*Multilateral Meeting*) membahas isu keamanan Asia-Pasifik pada tahun 2007, Pembicaraan kerjasama kemitraan strategis bidang pertahanan pada tahun 2008, Pertukaran kunjungan (*exchange visit*) dan pembicaraan latihan militer bersama pada tahun 2008, Latihan Militer bersama yang diadakan Indonesia bersama 21 negara termasuk Korea Selatan pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi Indonesia maupun sisi Korea Selatan keduanya berupaya untuk saling mendekatkan hubungan pertahanannya.

Dalam *diplomacy for defense capability* yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan pada periode 2006 hingga 2009 adalah berupa pengkajian

mengenai tawaran kapal selam tipe 209 dari Korea Selatan pada tahun 2008, penundaan penandatanganan kontrak pengadaan kapal selam dari Korea Selatan selama 1 pada tahun 2009 dan hibah 10 unit tank amfibi dengan jenis *Landing Vehicle Track (LVT)-7A1* dari Korea Selatan untuk Indonesia pada tahun 2009. Indonesia yang memiliki banyak kekurangan dalam pengadaan alutsista menjadikan Korea Selatan sebagai negara tujuan pembelian alat-alat pertahanan. Selain itu Korea Selatan juga memberikan bantuan hibah kepada Indonesia alat pertahanan untuk mengurangi beban anggaran belanja pertahanan Indonesia terutama untuk pengamanan wilayah lautnya, dimana Korea Selatan memiliki kepentingan ekonomi (rute perdagangan laut).

Sedangkan dalam *diplomacy for defense industry* yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan pada periode 2006 hingga 2009 adalah berupa penerimaan hasil kontrak pembelian LPD dari Korea Selatan pada tahun 2007 dan *Maintenance* Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) Nanggala-402 ke Korea Selatan pada tahun 2009. Diplomasi dalam bentuk ini tidak banyak dilakukan oleh Indonesia dan kegiatan yang dilakukan merupakan kelanjutan dari diplomasi yang telah dilakukan sebelum periode pembahasan. Namun, peran Korea Selatan bagi peningkatan teknologi pertahanan Indonesia cukup berpengaruh, hal ini terlihat dengan kepercayaan Indonesia untuk melakukan *maintenance* di Korea Selatan, melalui berbagai *maintenance* tersebut diharapkan proses transfer teknologi pertahanan di antara kedua negara dapat terjalin dengan baik dan efektif.

Melalui analisa kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia yang didasarkan pada tiga konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa Korea Selatan merupakan mitra yang baik dalam kerjasama di bidang pertahanan bagi Indonesia. Dan Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pertahanan Indonesia.

V. 2. Rekomendasi

Dari berbagai temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki kondisi pertahanan yang rapuh, pertahanan Indonesia memerlukan dukungan anggaran dari pemerintah untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya. Bila dibandingkan dengan Korea Selatan, teknologi industri pertahanan yang dimiliki Indonesia tertinggal jauh dengan teknologi industri pertahanan yang dimiliki oleh Korea Selatan. Korea Selatan telah menjadi negara dengan potensi pertahanan yang besar dan telah menjadi salah satu negara maju dalam industri pertahanan.

Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan merupakan hubungan yang baik, kedua negara saling menghormati satu sama lain. Hubungan persahabatan tersebut semakin berkembang dengan berbagai kerjasama yang terjalin di antara keduanya, termasuk di bidang pertahanan. Dan hubungan pertahanan yang telah dijalin oleh Indonesia dengan Korea Selatan harus bisa dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal untuk meningkatkan kapabilitas pertahanannya.

Sedangkan bagi Korea Selatan, Indonesia diharapkan dapat menjadi penengah dalam hubungan Korea Selatan dan Korea Utara yang masih memanas. Posisi Indonesia yang netral dianggap kedua negara sebagai pihak yang dapat memberikan solusi pembicaraan perdamaian bagi kedua belah pihak.

Selain itu, perlu ditindaklanjutinya lebih jauh diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan, dengan kata lain dibutuhkan bukti empirik, berkelanjutan dan signifikan dalam pemenuhan kepentingan pertahanan Indonesia sendiri agar tidak hanya berupa dalam tahap wacana. Contohnya bila dalam sisi *confidence building measure* perlu ditingkatkan bentuk-bentuk latihan militer bersama, peningkatan sekolah staf komando dan bila memungkinkan latihan bersama di daerah yang sedang terjadi konflik. Sedangkan dalam sisi *defense capability*, Indonesia diharapkan lebih intens untuk meminta bantuan pemenuhan alutsista bagi pertahanan perairan maupun udara, contohnya pengadaan kapal, pesawat, radar dan kendaraan tempur lainnya. Sedangkan dalam sisi *defense industry* dapat berupa peningkatan nilai ekspor-impor dalam

perdagangan alat-alat pertahanan antar perusahaan pengadaan alat pertahanan kedua negara, atau semakin ditingkatkannya kerjasama *defense offset* yang dapat memberikan keuntungan finansial dan teknologi bagi kedua negara.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mengenai diplomasi pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan adalah yang pertama, perlu adanya pengembangan konsep dari diplomasi pertahanan selain penggunaan konsep hubungan atau interaksi dan kerjasama pertahanan untuk mendapatkan gambaran dan penilaian yang jelas mengenai segala kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia terhadap Korea Selatan.

Kedua, secara empiris dapat dilakukan perbandingan bentuk-bentuk kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia dengan negara yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan Korea Selatan, dengan begitu dapat terlihat jelas mengapa Indonesia lebih mengutamakan untuk melakukan kerjasama pertahanan dengan Korea Selatan.

Ketiga, secara metodologis, dalam hal pengumpulan data diperlukan pengembangan data yang lebih mendalam mengenai kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan. Dengan melengkapi data-data tersebut melalui dokumen-dokumen resmi milik pemerintah maka penggambaran mengenai kegiatan diplomasi pertahanan Indonesia dapat disajikan dengan lebih baik. Hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini, karena beberapa data yang dimiliki oleh pemerintah tidak tersedia atau dipublikasikan oleh umum dan beberapa hambatan lain yang dihadapi oleh penulis.